

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi dapat diamati dalam berbagai bidang, baik fisik maupun dimana unsur manusia lebih berperan. Dampak globalisasi bisa positif, namun bisa juga negatif. Hal ini sangat bergantung pada kesiapan negara-negara dalam menghadapi dan merespons globalisasi.¹ Thomas Lickona mengungkapkan, ada beberapa tanda zaman yang perlu kita waspadai. Sebab jika tanda-tanda tersebut ada, berarti negara ini berada di ambang kehancuran. Tanda-tanda adanya masalah ini antara lain (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) memburuknya bahasa dan penggunaan bahasa, (3) kuatnya pengaruh teman sebaya dalam perilaku kekerasan, dan (4) penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas; (5) semakin kaburnya pedoman moral tentang benar dan salah; (6) menurunnya etika kerja; (7) menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, (8) menurunnya tanggung jawab pribadi dan sipil, (9) Penerapan semangat, (10) Penerapan rasa saling curiga terhadap orang lain. Tindakan tersebut biasanya berfokus pada anak-anak usia sekolah menengah pertama (SMP, MTs) dan sekolah menengah atas (SMA, SMK).

Pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh kemajuan pesat di era globalisasi saat ini. Kemajuan di bidang pendidikan harus diimbangi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Saat ini pendidikan merupakan hal penting bagi setiap individu untuk memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan sosial untuk kehidupannya di masa depan. Namun seiring dengan kemajuan, pendidikan tidak pernah kebal terhadap kritik dan kecaman. ini terjadi dikarenakan

¹ Siti Nurindah Sari, Maman Rachman, and Indah Sari Utrari, "Model Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Agama," *Journal of Educational Social Studies* 4, no. 1 (2015): 1–7.

penyelenggara pendidikan dinilai masih kurang memadai. Seperti halnya permasalahan yang pertama, fenomena sosial berupa turunnya nilai-nilai sosial di lingkup pendidikan yang terjadi di wilayah Kabupaten Pati, dimana para siswa saling meledek dan menindas adik-adiknya sehingga berujung pada tindakan kriminal. Permasalahan ini nilai-nilai karakter membantu tidak berlaku dan tampak hilang secara otomatis. Oleh karena itu, nilai-nilai kepribadian harus diterapkan dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang aktif dan kreatif. Ia pandang metode pembelajaran yang ada pada waktu, telah memosisikan peserta didik (santri) hanya sebagai objek Pendidikan. Tetapi dengan metode aktif dan kreatif para santri juga diposisikan sebagai subjek. Dengan metode ini setiap santri dapat secara aktif mempraktikkan.²

Seiring berjalannya waktu, pendidikan tidak hanya bertumpu pada keterampilan belajar saja, namun juga perlu diimbangi dengan interaksi sosial di lingkungan sekitar.³ Pendidikan tidak selalu tentang teori, tetapi juga harus mencakup keterampilan interpersonal siswa, seperti keterampilan berbicara di depan umum dan pemecahan masalah. Pemecahan masalah memungkinkan siswa berinteraksi sesama teman dan saling berbagi untuk mencari solusi. Disini pendidikan juga berperan dalam pendewasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai yang menjadi standar bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. Nilai standar ini disebut nilai sosial. Kimbal Young “Nilai-nilai sosial masih kabur, dengan banyaknya opini bawah sadar

² Muhammad Afif, “Pemikiran Kyai Haji Hasyim Asy’ari Tentang Pendidikan Al-Qur’an Di Indonesia,” n.d.

³ Usan Usan and Suyadi Suyadi, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains,” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2022): 73, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6379>.

tentang apa yang baik, apa yang dianggap benar, dan apa yang penting dalam masyarakat”⁴.

Menurut definisi di atas, nilai-nilai sosial dapat dikatakan sebagai pendapat tentang apa yang benar atau salah dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial bermula dan berkembang dari masyarakat, dan masyarakatlah yang menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Jika siswa melakukan sesuatu yang menyimpang dari nilai-nilai sosial masyarakat, maka ia dianggap melakukan kesalahan atau tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial masyarakat. Untuk mencegahnya, nilai-nilai sosial harus disalurkan melalui berbagai institusi dan lingkungan. Menanamkan nilai-nilai sosial sejak dini dengan harapan agar siswa berperilaku baik dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan sekolah. Upaya penerapan nilai-nilai sosial dapat dilakukan di sekolah melalui proses pembelajaran. Pengajaran nilai-nilai sosial melalui proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan disiplin ilmu pembelajaran yang ada. Dalam hal ini mata pelajaran IPS dapat dijadikan sebagai pedoman belajar untuk mengajarkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS untuk mendidik peserta didik yang mampu membina hubungan dan mengembangkan interaksi sosial berdasarkan nilai dan norma.

Implementasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan tidak hanya terfokus pada pendidikan saja, namun penerapan nilai-nilai sosial dalam pendidikan sekolah juga dilakukan melalui tradisi dan kearifan lokal, melalui toleransi, kesejahteraan sosial, gotong royong, dan nilai-nilai agama. seperti adanya tradisi buka luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan Trimulyo Kecamatan Kayen. tradisi ini memiliki berbagai nilai yang mengakar dalam masyarakat setempat dan dapat diterapkan

⁴ Anggi Saslinasti, Mohammad Kanzunudin, and Muhammad Noor Ahsin, “Nilai – Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Raden Ayu Dewi Nawangsih Di Desa Kandangmas,” *Seminar Nasional Pibsi Ke-43*, 2021, 149–54.

dalam kajian ilmu-ilmu sosial.⁵ Nilai-nilai keagamaan tercermin dalam sikap dan tindakan masyarakat Trimulyo khususnya Dukuh Pelang dan Dukuh Malangan yang sehari-harinya menjunjung kerukunan, ketentraman, keharmonisan dan kedamaian. Dalam hal ini ada pula masyarakat yang berdonasi dengan berbagai cara, seperti mendonasikan uang, mendonasikan beras, mendonasikan kain luwur dan lain-lain. Semua itu demi mensukseskan acara Buka Luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan.⁶

Nilai-nilai yang terus diwariskan masyarakat Trimulyo adalah nilai-nilai kesejahteraan sosial dan gotong royong yang mendobrak tradisi buka luwur. Beragam panitia, mulai dari remaja hingga orang tua, turut serta dalam acara tersebut. Ada yang membantu bagian memasak, menata tempat parkir, membantu melepas dan memasang kain luwur, serta terkait tradisi buka luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan Trimulyo Kecamatan Kayen. Ada pula yang diberi berbagai tugas, seperti memastikan semua jenis kegiatan dilakukan.

Tradisi atau ritual buka luwur merupakan adat Jawa yang tidak bisa diabaikan begitu saja karena sifatnya yang luas sehingga mampu mencakup segala kompleksitas kehidupan. Pelestarian budaya ini sangat penting karena di Indonesia memiliki keanekaragaman budaya. Oleh karena itu, nilai-nilai yang didalam dikandungnya dapat berperan dalam membimbing perilaku masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tradisi buka luwur mempunyai dampak positif terhadap warga lokal yang selalu terlibat dalam aktivitas kolaboratif komunitas. Tradisi menjadi budaya suatu masyarakat itu sendiri.

Tradisi buka luwur merupakan upacara peringatan yang diwariskan secara turun temurun untuk menghormati tokoh sejarah penyebar agama Islam.⁷ Buka Luwur adalah jenis

⁵ Masturi, Wawancara Oleh Penulis, 18 NOV, 2023, Wawancara1, Transkrip

⁶ Masturi, Wawancara Oleh Penulis, 18 NOV, 2023, Wawancara1, Transkrip

⁷ Seminar Nasional et al., "Seminar Nasional ' Potensi Budaya, Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya Untuk Pengembangan Pariwisata Dan Industri Kreatif ' Kudus, 13 Oktober 2021," *Nilai Budaya Dalam Sedekah Laut Untuk*

hubungan Islami yang berasal dari tradisi lokal. Tradisi buka luwur juga merupakan salah satu bentuk ritual penggantian kain mori yang dimana kain mori sendiri digunakan untuk membungkus batu nisan, kubah, makam, dan bangunan di sekitar makam. Pembukaan acara buka luwur sendiri dilakukan setahun sekali.

Prosesi pelaksanaan tradisi adat buka luwur yang bernilai filosofis di sekitar makam tokoh-tokoh di Jawa Tengah adalah sebagai berikut: Pertama, seiring dengan semakin berkembangnya masyarakat, maka terjadilah pewarisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Kedua, sikap hormat dan menghargai tokoh pendahulu kita, yang menjadi teladan dan pemimpin dalam hidup kita, dengan mendoakan di makan dan membacakan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran. Ketiga, hakikat kerukunan dan gotong royong masyarakat tetap terlihat melalui kerja bakti, penyediaan makanan, sumbangan dana, dan lain-lain. Keempat, bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang diungkapkan dengan berdoa dan makan bersama dalam upacara adat. Kelima, memperluas ilmu agama melalui keterlibatan para pendakwah sehingga orang tua dan generasi muda dapat memiliki ilmu agama dan memperkaya kehidupannya. Keenam, hal ini menjadi pembelajaran bagi generasi muda untuk terus menghargai, mencintai dan memelihara budaya yang ada di masyarakat. Ketujuh, sebagai wadah silaturahmi antar warga desa khususnya para pejabat dan peserta lain yang datang pada acara tersebut.

Tradisi buka luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan Trimulyo Kecamatan Kayen dengan nilai-nilai sosial masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada pembentukan karakter anak mulai dari usia sekolah dasar hingga remaja, itu masih dilestarikan dan dipraktikkan sampai sekarang. Remaja ikut berpartisipasi bagian dalam tradisi buka luwur ini. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi buka luwur menjadi ajaran dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu hidup rukun, saling tolong

menolong, mempunyai toleransi beragama, dan selalu bekerjasama dengan semua kalangan tanpa memandang golongan. Pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap dan perilaku yang khas terbentuk.⁸ Karena terdapat berbagai peristiwa dalam tradisi buka luwur, maka terdapat nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Khususnya di MTS Miftahul Ulum Trimulyo wilayah Kecamatan Kayen, nilai-nilai sosial dapat diterapkan dalam pendidikan dengan harapan siswa mampu menganut nilai-nilai yang ada dalam tradisi buka luwur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen dijelaskan bahwa kegiatan tradisi buka luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan mengandung nilai-nilai sosial, ada berbagai hal yang menarik untuk dilakukan penelitian. Beberapa di antaranya mencakup nilai-nilai sosial. Diantaranya adalah nilai agama, nilai sedekah, gotong royong dan nilai jujur.⁹

Maka dari itu, penulis ingin menggali apa saja nilai-nilai sosial tradisi buka luwur yang dapat di jadikan sebagai sumber pembelajaran IPS yang studi kasusnya dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Trimulyo, karena peserta didik di MTs Miftahul Ulum sebagian belum bisa menerapkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam acara kearifan lokal tradisi buka luwur.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Tradisi Buka Luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan Bagi Peserta didik MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikembangkan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

⁸ Alhafizh Mahardika, “Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2017): 16–27.

⁹ Misbahul Munir, wawancara Oleh Penulis, 18 NOV, 2023, Wawancara2, Transkrip

1. Siapakah KH Zuhdi Abdul Manan dan bagaimana sejarah perjuangannya dalam mendirikan Madrasah Miftahul Ulum?
2. Bagaimana Praktik Tradisi Buka Luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan di Desa Trimulyo Kecamatan Kayen?
3. Bagaimana Nilai-Nilai Sosial Tradisi Buka luwur Simbah KH Zuhdi Abdul Manan Terhadap Peserta Didik di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan Latar Belakang dalam masalah Penelitian, ada beberapa tujuan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu :

1. Untuk menjelaskan siapakah KH Zuhdi Abdul Manan dan bagaimana perjuangannya.
2. Untuk Mendeskripsikan bagaimana praktik tradisi buka luwur simbah KH Zuhdi Abdul Manan di Desa Trimulyo Kecamatan Kayen.
3. Untuk menganalisis implementasi nilai-nilai sosial tradisi buka luwur KH Simbah Zuhdi Abdul Manan terhadap peserta didik di MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan terutama dibidang IPS dan kependidikan yang dihubungkan dengan Ilmu antropologi
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai sarana untuk membekali siswa dengan materi pembelajaran IPS untuk mengalihkan perhatiannya dari materi tersebut.

b. Peserta Didik

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan tradisi buka luwur KH Zuhdi dapat menjadi contoh dan memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik dengan mengadaptasi penerapan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi buka luwur sehingga dapat memberikan wawasan baru kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan tradisi buka luwur mereka bisa melakukannya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berfungsi sebagai panduan bagi sekolah untuk menerapkan pembelajaran dengan lebih baik di lingkungan mereka dan membantu siswa belajar lebih banyak tentang situs budaya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keserupaan topik penelitian.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian sistem penulisan karya ini meliputi:

1. Bagian Awal

Bagian Pendahuluan Bagian pendahuluan meliputi: Sampul, Halaman Judul, Halaman pengesahan munaqosah, halaman yang menunjukkan keaslian karya, abstrak, slogan, dedikasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Inti

Bagian inti meliputi isi penelitian dan terdiri atas lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan uraian sistematik..

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua memuat tinjauan pustaka pada judul dan disusun sebagai berikut:

pengertian implementasi, proses implementasi, kearifan lokal, ciri-ciri kearifan lokal, bentuk kearifan lokal, fungsi kearifan lokal, pengertian nilai-nilai sosial, nilai-nilai sosial, jenis nilai-nilai sosial, strategi guru dalam mengajarkan nilai-nilai sosial, pengertian tradisi buka luwur, biografi, pengertian buka luwur, kegiatan dalam tradisi buka luwur, penerapan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai pembentukan karakter, pengertian IPS, hakikat IPS, fungsi pembelajaran IPS, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga memuat tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, lingkungan penelitian, topik penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ke empat ini mencakup gambaran dari objek riset, penjelasan dan analisis informasi.

BAB V : PENUTUP

Bab ke lima adalah bab terakhir dengan rekomendasi akhir. Bab ke lima mengambil kesimpulan dari masing-masing analisis yang dilakukan pada Bab ke empat. Selain itu, jika terdapat kekurangan dan kritik, peneliti akan memberikan saran yang relevan untuk penelitian serupa di masa mendatang.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir Bagian akhir ini terdiri atas referensi, lampiran dan daftar pustaka:

Bab ini berisi informasi tentang impelentasi nilai-nilai sosial dalam tradisi Buka Luwur Simbah tradisi KH Zuhdi Abdul Manan bagi peserta didik MTs Miftahul Ulum Trimulyo Kecamatan Kayen. Berisi berbagai bahan referensi untuk menunjang penulisan makalah bagi peneliti diskusi.

Lampiran berisi protokol wawancara, catatan observasi, dan rekaman foto hasil kegiatan penelitian.

